

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *firm size*, *financial distress*, konservatisme akuntansi, komite audit dan *tax avoidance*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2020.

3.1.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia, pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan pemerintah kolonial kepada pemerintahan Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1997, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan

seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sejarah Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Keterangan
Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
1914-1917	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
1925-1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
Awal 1939	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek ditutup
1942-1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
1956-1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. Bursa Efek Jakarta (BEJ) dijalankan dibawah Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM). Pengaktifkan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
1977-1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
1988-1990	Paket diregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
21 Desember 1993	Pendirian PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
23 Mei 1995	Sistem Operasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer <i>Jakarta Automated Trading Systems (JATS)</i>
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995

	tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
6 Agustus 1996	Pendirian Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)
23 Desember 1997	Pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI)
21 Juli 2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (<i>scripless trading</i>) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
28 Maret 2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (<i>remote trading</i>)
09 September 2002	Penyelesaian Transaksi T+4 menjadi T+3
06 Oktober 2004	Perilisan Stock Option
30 November 2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
08 Oktober 2008	Pemberlakuan Suspensi Perdagangan
10 Agustus 2009	Pendirian Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI)
02 Maret 2009	Peluncuran Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG
Agustus 2011	Pendirian PT Indonesian Capital Electronic Library (ICaMEL)
Januari 2012	Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
Desember 2012	Pembentukan <i>Securities Investor Protection Fund</i> (SIPF)
2012	Peluncuran Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah
02 Januari 2013	Pembaruan Jam Perdagangan
06 Januari 2014	Penyesuaian kembali Lot Size dan Tick Price
12 November 2015	Launching kampanye Yuk Nabung Saham
10 November 2015	TICMI bergabung dengan ICaMEL
2015	Tahun diresmikannya LQ-45 Index Futures
02 Mei 2016	Penyesuaian kembali Tick Size
18 April 2016	Peluncuran IDX Channel
2016	Penyesuaian kembali batas Autorejection. Selain itu, pada tahun 2016, BEI ikut menyukseskan kegiatan Amnesty Pajak serta diresmikannya Go Public Information Center
23 Maret 2017	Peresmian IDX Incubator
06 Februari 2017	Relaksasi Marjin
2017	Tahun peresian Indonesia Securities Fund
07 Mei 2018	Pembaruan Sistem Perdagangan dan New Data Center
26 November 2018	Launching Penyelesaian Transaksi T+2 (T+2 Settlement)
27 Desember 2018	Penambahan Tampilan Informasi Notasi Khusus pada kode Perusahaan Tercatat

Sumber: (www.idx.co.id)

3.1.2 Gambaran Umum Perusahaan Sektor Pertambangan

Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang kegiatannya meliputi pengambilan endapan bahan galian berharga dan bernilai ekonomis dari dalam kulit bumi, baik secara mekanis maupun manual, pada permukaan bumi, dibawah permukaan bumi dan dibawah permukaan air.

Karakteristik utama kegiatan pertambangan antara lain memiliki risiko yang lebih tinggi, dampak lingkungan yang berbahaya baik fisik maupun sosial, dan tidak dapat diperbaharui. Adapun risiko dalam bidang pertambangan yaitu eksplorasi yang kadang kala ketidakpastian penemuan cadangan atau produksi, risiko teknologi yang berhubungan dengan ketidakpastian biaya, risiko pasar yang berhubungan dengan ketidakpastian harga, risiko politik yang saling tumpang tindih dalam perubahan pajak dan harga domestik. Usaha pertambangan dikelompokkan atas pertambangan mineral dan batu bara. Pertambangan mineral digolongkan atas:

1. Pertambangan mineral radioaktif
2. Pertambangan mineral logam
3. Pertambangan mineral bukan logam
4. Pertambangan batuan

Pertambangan batu bara meliputi:

1. Bitumen padat
2. Batuan aspal
3. Batu bara
4. Gambut

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam metode penelitian terdapat empat kata kunci yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu masuk akal sehingga terjangkau oleh nalar manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Data yang diperoleh melalui penelitian adalah data empiris yang mempunyai kriteria yaitu valid, reliabel dan obyektif. Setiap penelitian secara umum mempunyai tujuan dan kegunaan yaitu untuk menggambarkan, membuktikan, menggambarkan, menemukan, dan untuk menciptakan . (Sugiyono, 2019:2-5).

3.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan untuk menguji pengaruh *firm size*, *financial distress*, konservatisme akuntansi dan komite audit terhadap *tax avoidance* adalah metode kuantitatif dekriptif dengan pendekatan survei. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2019:16) adalah metode tradisional, dikarenakan metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini juga disebutkan dengan nama-nama lain seperti metode positivistic karena berlandaskan filsafat positivisme, metode ilmiah karena metode ini telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, metode discovery

karena metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan mengenai suatu fenomena, keadaan atau objek tertentu dengan seluas-luasnya pada suatu masa tertentu.

Sugiyono (2019:206) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Metode statistik deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk mencari kekuatan hubungan antar variabel dengan menguji, menganalisis dan kemudian ditarik kesimpulan dengan cara mengamati aspek tertentu yang lebih spesifik untuk memperoleh data sesuai dengan masalah yang ada di tujuan penelitian. Sedangkan, pendekatan survei adalah pendekatan yang secara umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019:67), “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan lima variabel sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh *Firm Size*, *Financial Distress*, Konservatisme Akuntansi dan Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*”. Dari lima variabel yang

digunakan terdiri dari empat variabel independen dan satu variabel dependen, kelima akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. (Sugiyono, 2018:39). Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah *Firm Size (X1)*, *Financial Distress (X2)*, Konservatisme Akuntansi (X3) dan Komite Audit (X4).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independen). (Sugiyono, 2018:39). Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance*.

Berdasarkan definisi dan konseptual variabel diatas, operasionalisasi variabel dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Parameter	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
Firm Size (X1)	Ukuran perusahaan (<i>firm size</i>) merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. (Brigham & Houston, 2010:4).	Total Aset (Abiodun,2013)	Rasio
Financial Distress (X2)	<i>Financial distress</i> merupakan tahapan penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuiditasi. <i>Financial distress</i> dimulai dari ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas (Fahmi, 2016:169).	<ul style="list-style-type: none"> • Modal kerja • Total aset • Laba ditahan • Laba usaha • Nilai pasar ekuitas • Nilai hutang • Penjualan $Z\text{-Score} = 0,012X1 + 0,014X2 + 0,033X3 + 0,006X4 + 0,999X5$ (Altman, 1983)	Rasio
Konservatisme Akuntansi (X3)	<i>Conservatism is a prudent reaction to uncertainly to try to ensure that uncertainties and risk inherent in business situations are adequately considered.</i> (Konservatisme adalah reaksi kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan). (Pernyataan Konsep No. 2 <i>Financial Accounting Standard Board (FASB)</i>).	<ul style="list-style-type: none"> • Laba bersih perusahaan • Depresiasi dan Amortisasi • Arus kas kegiatan operasi $Cit = NIit - CFit$ (Givoly dan hayn, 2002)	Rasio
Komite Audit (X4)	Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas untuk membantu pengawasan pengelolaan perusahaan dan memastikan bahwa pengambilan keputusan mengenai kebijakan akuntansi dilaksanakan sesuai dengan regulasi yang berlaku serta laporan keuangan	Jumlah komite audit Komite audit = Σ Komite Audit	Dummy

	disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, melakukan pengawasan internal dengan memastikan pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, mengawasi dalam hal pelaksanaan audit internal maupun eksternal dengan memastikan pelaksanaannya sesuai dengan standar audit yang berlaku dan temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen. (Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) , 2011:22).	(Pohan, 2008)	
Tax Avoidance (Y)	<i>Tax Avoidance</i> adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (<i>not contrary to the law</i>) di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (<i>grey area</i>) yang terdapat dalam Undang-Undang dan Peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2018:370).	<ul style="list-style-type: none"> • Beban pajak • Laba sebelum pajak $ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ <p>(Rani, 2019)</p>	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis Data

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini menurut sifatnya adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk kuantitas atau angka. Sedangkan menurut cara memperolehnya data yang digunakan adalah data sekunder. Dimana data sekunder merupakan sumber data yang telah tercatat dalam buku ataupun laporan (dokumen) sehingga peneliti tidak secara langsung memperoleh data melalui media perantara. Data sekunder yang menunjang penelitian ini berupa:

1. Sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020.
2. Data lain yang diperoleh dari sumber kepustakaan, jurnal keuangan dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek yang diteliti penulis.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2019:126), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2020 yang berjumlah 49 perusahaan.

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Emiten	Tanggal Pencatatan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	16 Juli 2008
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	27 November 1997
3	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	10 Juli 2002
4	ARII	Atlas Resource Tbk.	08 November 2011
5	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.	30 April 2003
6	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt	11 Februari 2010
7	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	15 Februari 2018
8	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.	09 Desember 2010
9	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	08 November 2012
10	BUMI	Bumi Resources Tbk.	30 Juli 1990
11	BYAN	Bayan Resources Tbk.	12 Agustus 2008
12	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	20 Maret 2002

13	CKRA	Cakra Mineral Tbk.	19 Mei 1999
14	CTTH	Citatah Tbk.	03 Juli 1996
15	DEWA	Darma Henwa Tbk.	26 September 2007
16	DKFT	Central Omega Resources Tbk.	21 November 1997
17	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	15 Juni 2001
18	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.	10 Desember 2009
19	ELSA	Elnusa Tbk.	06 Februari 2008
20	ERNG	Energi Mega Persada Tbk.	07 Juni 2004
21	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.	01 Februari 2012
22	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	09 Juni 2017
23	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	17 November 2011
24	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.	09 Juli 2009
25	HRUM	Harum Energy Tbk.	06 Oktober 2010
26	IFSH	Ifishdeco Tbk.	05 Desember 2019
27	INCO	Vale Indonesia Tbk.	16 Mei 1990
28	INDY	Indika Energy Tbk.	11 Juni 2008
29	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	18 Desember 2007
30	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	01 Juli 1991
31	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	10 Juli 2014
32	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.	19 Juni 2015
33	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.	12 Oktober 1994
34	MITI	Mitra Investindo Tbk.	16 Juli 1997
35	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.	16 April 1990
36	MYOH	Samindo Resources Tbk.	27 Juli 2000
37	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.	11 Juli 2007
38	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.	22 April 2003
39	PTBA	Bukit Asam Tbk.	23 Desember 2002
40	PTRO	Petrosea Tbk.	21 Mei 1990
41	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	12 Juli 2006
42	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	01 Desember 2007
43	SMRU	SMR Utama Tbk.	10 Oktober 2011
44	SURE	Siper Energy Tbk.	05 Oktober 2018
45	TINS	Timah Tbk.	19 Oktober 1995
46	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.	06 Juli 2012
47	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	10 September 2008
48	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.	08 November 2019
49	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.	16 Oktober 2017

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127), "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel

yang diambil dari populasi itu.” Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *Nonprobability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*.

Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. (Sugiyono, 2019:131). Sedangkan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sumber datanya adalah orang yang ahli makanan, atau penelitian tentang kondisi politik disuatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang politik. (Sugiyono, 2019:133). Dalam penelitian ini penentuan sampel dilakukan secara tidak acak melainkan berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu.

Kriteria yang digunakan untuk penentuan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4
Prosedur Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI	49
2	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan 2014 sampai 2019 dan disajikan dalam Dollar US	(17)
3	Perusahaan pertambangan yang memiliki kelengkapan data penelitian	(12)
4	Perusahaan yang memiliki komite audit 30% atau lebih	(3)
5	Perusahaan yang mengalami kenaikan ETR selama periode 2011-2013	(7)
Jumlah		10

Sumber: Olahan penulis, 2020

Berdasarkan teknik penarikan sampel diatas, maka diperoleh hasil 10 perusahaan sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.5
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Emiten	Tanggal pencatatan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	16 Juli 2008
2	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	05 Juni 2005
3	ARII	Atlas Resources Tbk.	08 November 2011
4	BYAN	Bayan Resources Tbk.	12 Agustus 2008
5	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	10 Desember 2009
6	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.	01 Februari 2012
7	HRUM	Harum Energy Tbk.	06 Oktober 2010
8	INCO	Vale Indonesia Tbk.	16 Mei 1990
9	PTRO	Petrosea Tbk.	21 Mei 1990
10	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	06 Juli 2012

3.2.3.4 Periode Data yang Diteliti

Dalam penelitian ini diperlukan data-data yang sesuai dengan topik penelitian dan jangka waktu penelitian. Dimana penelitian dilakukan pada periode 2014 sampai dengan 2020 (7 tahun).

3.2.3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian penelitian yang diharapkan, maka dibutuhkan data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini. Maka penulis mengumpulkan data berupa data sekunder dengan metode:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library and Internet Research*)

Yaitu penelitian untuk memperoleh data sekunder dengan cara membaca dan mempelajari literatur atau sumber-sumber bacaan lainnya yang mempunyai kaitan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder ini digunakan sebagai pembanding yang akan mendukung dalam pembahasan hasil penelitian ini, sehingga penulis dapat menarik kesimpulan yang logis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

2. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar dan diterbitkan atau dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan mengunduh melalui situs www.idx.co.id. Sumber lain yang digunakan yaitu *website* dari perusahaan masing-masing yang tidak tercantum di situs www.idx.co.id.

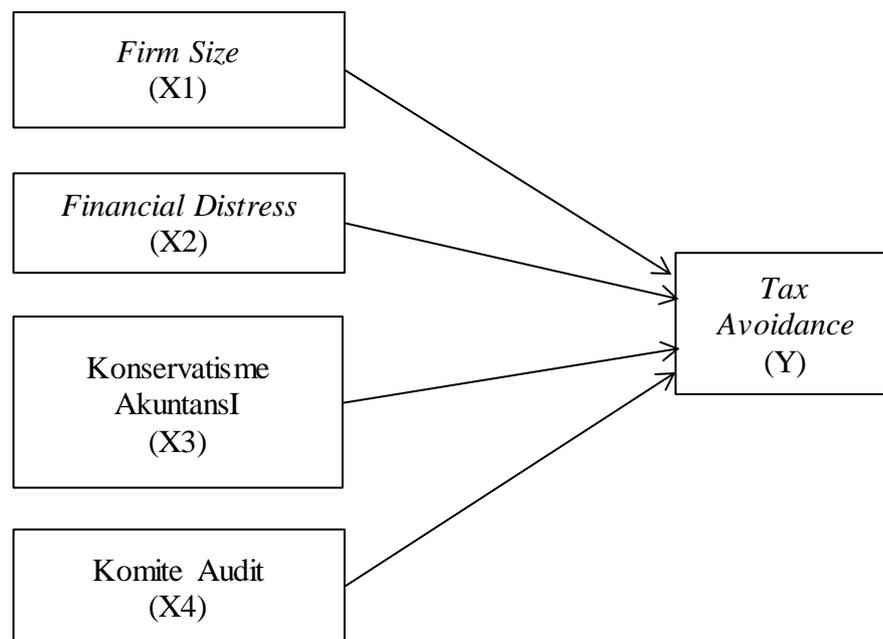
3.3 Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:72), Paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Berdasarkan hal ini maka bentuk paradigma atau model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel. Dari segi jenis data, regresi data panel memiliki karakteristik data yang bersifat *cross section* dan *time series*. Sedangkan dilihat dari tujuan analisis data, data panel berguna untuk melihat perbedaan karakteristik antar setiap individu dalam beberapa periode pada objek penelitian. (Sakti, 2018:2).

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Yang menjadi variabel independennya adalah

Firm Size (X1), *Financial Distress* (X2), Konservatisme Akuntansi (X3) dan Komite Audit (X4). Yang menjadi variabel dependennya adalah *Tax Avoidance* (Y). maka paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tercermin dalam gambar 3.1



Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam rangka pengujian hipotesis, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah data panel (*pooled data*) sehingga regresi yang dipakai disebut sebagai model regresi data panel. Data panel (*panel pooled data*) adalah gabungan dari data silang tempat (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*), (Widarjono, 2018:363).

Model regresi data panel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

Y : *Tax Avoidance*

α : Konstanta

X1 : *Firm Size*

X2 : *Financial Distress*

X3 : Konservatisme Akuntansi

X4 : Komite Audit

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e : *Error term*

t : Waktu

i : Perusahaan

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:147) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul dengan tidak bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), maksimum dan minimum. Nilai rata-rata digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi diperkirakan dalam sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum digunakan untuk melihat nilai maksimum dari populasi. Sedangkan

minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dari nilai populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Uji asumsi klasik biasanya dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang dipergunakan sebagai alat analisis dalam penelitian. Jika model yang terpilih adalah model *common effect* atau *fixed effect* maka uji asumsi klasik yang harus dilakukan meliputi uji heteroskedastisitas dan uji multikolonieritas. Sedangkan jika model yang terpilih berupa *random effect* maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Meskipun demikian, lebih baik uji asumsi klasik berupa uji linieritas, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi tetap dilakukan pada model apapun yang terpilih dengan tujuan untuk mengetahui apakah model yang terbentuk memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*). (Indra, 2018:7). Menurut Basuki dan Prawoto (2016), tidak semua asumsi klasik harus dilakukan pada setiap regresi data panel.

3.4.2.1 Uji Multikolinieritas

Menurut Basuki dan Prawoto (2016) uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel yang bebas dalam suatu model regresi. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dapat diketahui sebagai berikut:

1. *Variance inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolonieritas adalah mempunyai angka *tolerance* diatas 0,1 dan mempunyai $VIF < 10$.
2. Mengkorelasikan antara variabel independen, apabila memiliki korelasi yang sempurna (lebih dari 0,8) maka terjadi masalah multikolonieritas, demikian sebaliknya.

3.4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2016), uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *varians* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan *varians* dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homokeadastisitas. Metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam *eviews* 12 anatara lain metode *breuch-pagan-godfrey*, *harvey*, *glejser*, *ARCH*, dan *white*. Uji statistik heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *glejser* dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila probabilitas $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.4.3 Model Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Sakti (2018:5), estimasi model data panel bertujuan untuk memprediksi parameter model regresi, yaitu nilai intersep atau konstanta (α) dan slope atau koefisien regresi (β_i). Penggunaan data panel dalam regresi akan menghasilkan intersep dan slope yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap

periode waktu. Menurut Widarjono (2018:370) ada tiga metode pendekatan yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu:

3.4.3.1 *Common Effect Model (CEM)*

Teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu maka metode yang digunakan yaitu dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)* untuk mengestimasi model data panel.

3.4.3.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini mengasumsikan adanya perbedaan intersep di dalam perusahaan. *Fixed Effect Model* mengestimasi data panel menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Pengertian *Fixed Effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepanya sama antar waktu (*time variant*). Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu. Dalam mengestimasi model *Fixed Effect* ini dimana intersep berbeda antar perusahaan maka digunakan teknik *Least Squares Dummy Variables (LSDV)*.

Penggunaan model ini tepat untuk melihat perubahan perilaku data dari masing-masing variabel sehingga data lebih dinamis dalam menginterpretasikan data.

3.4.3.3 *Random Effect Model (REM)*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (*error term*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)*. Dalam teknik metode *Ordinary Least Square (OLS)* tidak bisa digunakan untuk mendapatkan estimator yang efisien bagi *Random Effect Model*. Sehingga metode yang tepat untuk mengestimasi *Random Effect Model* adalah *Generalized Least Square (GLS)* dengan asumsi homokedastisitas dan tidak ada *cross sectional correlation*.

3.4.4 **Pemilihan Teknik Estimasi Data Panel**

Terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan untuk memilih metode mana yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, yaitu:

3.4.4.1 *Chow Test*

Dalam Basuki dan Prawoto (2016:277) dijelaskan bahwa *Chow Test* adalah pengujian untuk menentukan *Fixed Effect Model* atau *Common Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel, bisa dilakukan dengan penambahan variabel *dummy* sehingga dapat diketahui bahwa intersepnya berbeda dapat diuji dengan *Chow Test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel *dummy* atau *Common Effect Model* dengan melihat *sum of squared residuals*.

Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* lebih tepat daripada *Fixed Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model* lebih tepat daripada *Common Effect Model*

Jika nilai *probabilitas Chi-square/p-value* < nilai signifikansi (0,05) maka H_0 ditolak (H_1 diterima).

3.4.4.2 Hausman Test

Dalam basuki dan Prawoto (2016:277) dijelaskan bahwa *Hausman Test* merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan model estimasi mana antara *Fixe Effect Model* dan *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan. *Hausman Test* didasarkan pada distribusi statistik *Chi-Square* dimana *degree of freedom (df)* sebesar jumlah variabel independen. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model* lebih tepat daripada *Fixed Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model* lebih tepat daripada *Random Effect Model*

Jika nilai *p-value* < nilai signifikansi (0,05) maka H_0 ditolak (H_1 diterima).

3.4.4.3 Lagrange Multiplier Test

Dalam Basuki dan Prutowo (2016:277) dijelaskan bahwa *Lagrange Multiplier Test* digunakan untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* lebih baik daripada *Common Effect Model*. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* lebih tepat daripada *Random Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model* lebih tepat daripada *Common Effect Model*

Jika nilai *p-value* < nilai signifikansi (0,05) maka H_0 ditolak (H_1 diterima).

3.4.5. Uji Signifikansi

3.4.5.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t atau dikenal dengan uji parsial digunakan untuk menguji prediksi secara parsial dari tiap variabel independen terhadap variabel dependen (Silalahi, 2015:594). Pengujian ini berasumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait. Pengujian dilakukan terhadap koefisien regresi populasi, apakah sama dengan nol, berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, atau tidak sama dengan nol, yang berarti variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Uji signifikansi menggunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots\dots\dots(14)$$

(Sugiyono, 2016)

Keterangan:

r : Korelasi parsial yang ditemukan

n : Ukuran Sampel

t : t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t table.

3.4.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F atau dikenal dengan uji serentak dengan tingkat signifikansi atau α tertentu digunakan untuk mengetahui kekuatan prediksi secara bersama-sama (atau simultan) dari variabel X terhadap variabel Y (Silalahi, 2015:594). Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas yang terdapat di

dalam model secara simultan terhadap variabel terikat. Uji signifikansi secara simultan menggunakan rumus:

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}} \dots\dots\dots(15)$$

(Sugiyono, 2016)

Keterangan:

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

3.4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinan (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai R^2 antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted* R^2 bernilai negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Untuk menjelaskan cara memperoleh koefisien determinasi dapat dituliskan melalui beberapa persamaan dibawah ini:

$$\text{Koefisien Determinasi} \quad : r^2 \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

$$\text{Koefisien non Determinasi} \quad : (1-r^2) \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Dimana r merupakan persamaan koefisien korelasi yang dapat dicari dengan menggunakan rumus korelasi sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum_{n=1} (X_1 - \bar{X})(Y_1 - \bar{Y})}{\sqrt{[\sum_{n=1} (X_1 - \bar{X})^2][\sum_{n=1} (Y_1 - \bar{Y})^2]}} \dots\dots\dots(13)$$

Dengan kriteria:

$R^2 = 0$, apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya.

$R^2 = 1$, apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati satu berarti semua variabel independen dalam model regresi memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependennya atau semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.4.6 Prosedur Pengujian Hipotesis

3.4.6.1 Perumusan Hipotesis Operasional

1. Secara Parsial

$H_{01}: \beta_{YX_1} = 0$: *Firm Size* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{a1}: \beta_{YX_1} > 0$: *Firm Size* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{02}: \beta_{YX_2} = 0$: *Financial Distress* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{a2}: \beta_{YX_2} > 0$: *Financial Distress* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{03}: \beta_{YX_3} = 0$: Konservatisme Akuntansi secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{a3}: \beta_{YX_3} < 0$: Konservatisme Akuntansi secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{04}: \beta_{YX_4} = 0$: Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.

$H_{a4}: \beta_{YX_4} < 0$: Komite Audit secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

2. Secara Simultan

$H_0 : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} : \rho_{YX_4} = 0$:

Firm Size, Financial Distress, Konservatisme Akuntansi dan Komite Audit secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

$H_a : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} : \rho_{YX_4} > 0$:

Firm Size, Financial Distress, Konservatisme Akuntansi dan Komite Audit secara simultan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

3.4.6.2 Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 0,95, dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha (α) sebesar 0,05. Penentuan alpha sebesar 0,05 merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial, yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3.4.6.3 Kaidah keputusan

Kriteria pengujian ditetapkan dengan membandingkan nilai r_s hitung dan r_s tabel dengan tingkat signifikansi 0,05, dapat dirumuskan sebagai berikut:

Kaidah keputusan:

1. Secara parsial

Terima H_0 : jika $t \text{ hitung} \leq t \alpha$

Tolak H_0 : jika $t \text{ hitung} > t \alpha$

2. Secara simultan

Terima H_0 : jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$

Tolak H_0 : jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

Adapun yang menjadi hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, tidak berpengaruh
- $H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 > 0$, berpengaruh

3.4.6.4 Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian seperti tahapan di atas maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan diterima atau ditolak.

Untuk ketepatan perhitungan sekaligus mengurangi *human error*, peneliti menggunakan program komputer pengolahan data statistik yaitu program *Eviews* untuk memperoleh hasil yang tepat, akurat, juga cepat.